

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Peran Timor Leste dalam mendukung ketertiban di kawasan Asia Tenggara sangat penting. Ketertiban dan perdamaian antar satu negara dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara sudah menjadi tanggung jawab setiap negara-negara kawasan termasuk Timor Leste. Timor Leste merupakan negara baru merdeka tahun 2002, sehingga mempunyai keharusan dalam bertanggung terhadap perdamaian dalam negaranya sendiri dan menjaga stabilitas kawasan. Konsep stabilitas kawasan menjadi konsep ideal dalam mencapai perdamaian yang menjadi harapan setiap negara. Instabilitas akan mengakibatkan konflik yang menghambat pembangunan kemanusiaan. Sebagai negara baru, Timor Leste dapat membuka diri untuk membangun hubungan negara lain.

Hubungan internasional menjadi salah satu elemen dalam pergumulan global untuk mendapatkan keuntungan nasional secara global pula. Keuntungan secara global dapat di peroleh Timor Leste salah satunya melalui menghimpun diri dengan Asosiasi-asosiasi Negara-negara kawasan seperti ASEAN. Bergabung dengan ASEAN, Timor Leste akan mendapatkan penilaian dari masyarakat internasional melalui keanggotaannya dengan Asosiasi Negara-negara kawasan ini. Dengan bergabung dengan ASEAN, Timor Leste secara tidak langsung akan memberikan kontribusi ide dan tawaran dalam menentukan arah kebijakan ASEAN untuk masyarakat global. Akan tetapi, sampai pada tahun 2010, Timor Leste belum menjadi anggota ASEAN.

Bagaimana Timor Leste dapat menyumbang berbagai macam konsep ideal dalam pembangunan masyarakat internasional bilamana, Timor Leste belum menjadi anggota ASEAN. Tentunya ini akan menjadi hambatan tersendiri bagi Timor leste dalam menentukan dan berpartisipasi aktif dengan Negara-negara di Asia Tenggara dalam perspektif organisasi internasional. Hambatan ini telah disadari Timor Leste di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Xanana Gusmao, sehingga pada tahun 2011, Timor Leste secara khusus mengirimkan proposal dan diterima Dewan Koordinasi ASEAN di sekretariat ASEAN di Jakarta. Proposal untuk diterima menjadi anggota penuh ASEAN menjadi salah satu prioritas kebijakan politik luar negeri Timor Leste untuk kepentingan nasional di bawah kekuasaan Xanana Gusmao.

Strategi dan taktik di bawah Xanana Gusmao untuk lolos menjadi harapan, sekalipun disisi lain, Timor Leste adalah negara baru yang syarat dengan terjadinya ketidakstabilan dalam negeri. Ini menjadi pertimbangan bagi Negara-negara anggota ASEAN tentang kondisi dalam negeri Timor Leste itu sendiri. Untuk melihat bagaimana strategi Xanana Gusmao meyakinkan Negara-negara anggota ASEAN maka penulis, mengangkat judul tentang “Strategi Timor Leste Dalam Upaya Masuk Sebagai Anggota Penuh ASEAN Tahun 2009-2011”, supaya diperoleh berbagai macam langkah dan upaya Timor Leste menjadi anggota ASEAN.

Validitas informasi yang berkaitan dengan upaya dan strategi akan membantu penulis untuk mengetahui lebih jauh seputar strategi Timor Leste diterima menjadi anggota penuh ASEAN. Melihat kondisi internal Timor Leste

sendiri yang masih membangun, sudah menjadi keharusan bagi Xanana Gusmao untuk mengatur dan mengupayakan agar Timor Leste mempunyai *Bargainig Power* di kawasan Asia Tenggara bahkan global. Tentunya pula, membutuhkan strategi khusus untuk kelangsungan hidup damai dan saling menghormati dengan negara tetangga. Berbagai macam strategi ini yang membuat penulis tertarik untuk menulis dan mengumpulkan berbagai macam informasi tentang senjata ampuh Timor Leste untuk menarik simpati negara anggota ASEAN menerima menjadi partner di kawasan. Untuk diterima menjadi anggota ASEAN, sudah bisa dipastikan membutuhkan berbagai macam usaha dan strategi sendiri. Penulis sangat terkesan dan tertarik untuk mengetahui sejauh mana dan strategi apa yang akan digunakan Timor Leste.

B. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk mengetahui, memperluas wawasan cakrawala berfikir penulis dalam rangka untuk memahami berbagai macam strategi Timor Leste untuk diterima menjadi anggota penuh ASEAN, mengingat Timor Leste sebagai negara baru tentunya, berbagai macam upaya dan langkah-langkah strategis akan dilakukan oleh Timor Leste.

Selain tujuan penulisan diatas, penulisan ini ditujukan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Timor Leste adalah Negara baru dan termuda di dunia. Timor Leste memisahkan diri dan merdeka dari Negara Indonesia pada tahun 2002 hasil dari kebijakan Indonesia memberi hak pilihan penuh kepada rakyat Timor Leste sendiri (*referendum*). Ruang pilihan bagi rakyat Timor Leste adalah langkah tepat, mengingat konflik yang terus terjadi antara TNI dengan Pejuang Kemerdekaan Timor Leste dan rakyat sendiri. Pilihan rakyat (*Referendume*) ini yang mengawali lahirnya negara Timor Leste dengan dibantu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).¹ Sebagai negara baru, Timor Leste memiliki tugas baru untuk membuat aturan dan tata pemerintahan baru sesuai dengan tujuan kemerdekaan. Tugas baru dengan menata sistem pemerintahan ini sebagai konsekuensi logis dari kemauan rakyat Timor Leste untuk merdeka. Sebagai negeri merdeka, Timor Leste (TL) harus juga mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyat dan menjaga secara utuh terhadap stabilitas politik dalam negerinya untuk ketahanan nasional jangka panjang.

Stabilitas politik dan ketahanan nasional merupakan dua hal yang sangat penting untuk diperjuangkan, mengingat Timor Leste adalah negara baru. Timor Leste memiliki prioritas khusus untuk tumbuh, menjaga dan mengembangkan stabilitas politik dan ketahanan nasional. Suatu negara yang baru merdeka rawan akan munculnya konflik dalam suatu negara begitu juga

¹ *Timor-Leste Anggota ASEAN ke-11* diakses di <http://dwgdsudikamangku.wordpress.com/2011/01/27/timor-leste-anggota-asean-ke-11/> jam 12.50
1 maret 2012

dengan negara Timor Leste. Pembenahan terhadap kondisi nasional menjadi tugas pokok di samping tugas lainnya. Tugas lain yang harus di tumbuhkan kembangkan adalah membangun jaringan dengan Negara-negara tetangga bahkan negara-negara di dunia termasuk negara Indonesia. Pengakuan dan persahabatan dengan negara-negara tetangga ini bisa tercapai bilamana negara Timor Leste membuka diri dari pergaulan Negara-negara lain (*International Patnership*).

Kemitraan internasional sebagai langkah untuk tidak terisolirnya Timor Leste dari Negara-negara lain. Di samping tidak terisolirnya Timor Leste dari negara lain, juga akan bisa menopang ketahanan nasional dan keteraturan sosial dalam negaranya sendiri untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat yang masih jauh dari ukuran hidup layak (*di bawah garis kemiskinan*) seperti yang dikatakan Perdana Menteri Xanana Gusmao bahwa Timor Leste mempunyai persoalan dengan bahan pangan yang sangat sulit untuk diproduksi dan dikonsumsi sehari-hari yang masih tergantung pada pasokan impor dari Negara-negara tetangga.² Tingkat kebutuhan yang masih sulit untuk dipenuhi menjadi salah satu alasan penting Timor Leste untuk membangun kemitraan dengan negara-negara tetangga baik secara bilateral maupun multilateral.

Kemitraan Internasional dapat ditempuh melalui keaktifan Timor Leste mengikuti berbagai macam aktifitas Internasional. Aktifitas Internasional dapat dimanifestasikan melalui keikutsertaannya dengan kumpulan atau

² Xanana Ingin Petik Pengalaman dari Indonesia di akses
<http://internasional.kompas.com/read/2010/12/13/0347576/Xanana.Ingin.Petik.Pengalaman.Indone sia> 10:45 7 Maret 2012

Asosiasi-asosiasi Negara-negara baik asosiasi Negara-negara tetangga atau asosiasi Negara di dunia. Asosiasi atau kumpulan Negara-negara dapat memperluas hubungan Timor Leste. Asosiasi atau kumpulan Negara-negara yang bisa diikuti salah satunya adalah asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN). Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara atau yang dikenal dengan akronim ASEAN ini, merupakan kumpulan Negara-negara untuk membangun kemitraan di kawasan Asia Tenggara. Timor Leste, secara letak geografis masuk di bagian negara Asia Tenggara. Tentunya Timor Leste bisa ikut serta dan bergabung secara penuh dengan asosiasi negara-negara Asia Tenggara (*Associations of Southeast Asian Nations*).

Pandangan dan penilaian kalangan institusionalisme melihat bahwa organisasi internasional ruang lingkup regional sangat membantu dalam proses pembangunan. Sebagian besar studi mengenai organisasi internasional menyatakan bahwa organisasi regional, bisa dipahami, lebih efektif dari pada organisasi global, alasannya negara-negara regional saling memahami sejarah masing-masing serta sudah lama membina hubungan internasional dan diplomatik.³ Timor Leste dapat mengintegrasikan diri dengan Organisasi atau Asosiasi kawasan Asia Tenggara ASEAN bersamaan dengan berbagai macam kesamaan dengan negara-negara anggota ASEAN. Kesamaan ini yang membuat Timor Leste mempunyai keyakinan untuk diterima menjadi anggota ASEAN yang ke-11 tahun 2012.

³ Jones. Walter S. *Logika Hubungan Internasional, kekuasaan, ekonomi-politik dan tatanan dunia*. Jakarta . Gramedia Pustaka Utama. 1993. hal 368

Keikutsertaan dan bergabungnya Timor Leste dengan ASEAN akan membangun hubungan emosional kenegaraan untuk mendapat terobosan dalam mencapai keamanan, pertumbuhan ekonomi dan promosi budaya lokal bahkan juga ikut serta dalam menjaga stabilitas keamanan di Asia Tenggara seperti tujuan dideklarasikannya Asosiasi tersebut tahun 1967. Kontribusi Timor Leste terhadap terciptanya keamanan kawasan akan juga meningkatkan pengaruh kebijakan politik luar negerinya dalam membangun hubungan dengan Negara-negara di dunia.

Keinginan untuk menjadi negara yang diperhitungkan di kawasan bahkan secara global sangat tergantung pada pemegang tampuk kekuasaan di Timor Leste sendiri seperti kemauan politik Presiden dan Perdana Menteri. Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan memiliki kewenangan untuk membawa pemerintahannya ke arah manapun. Mengingat urgensi tugas dan tanggung jawab sebagai Perdana Menteri. Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao yang ke-4, sebagai kepala Pemerintahan menginginkan dan memilih Timor Leste menjadi anggota ASEAN. Keinginan tersebut terlihat dari keaktifan dan keterlibatan dirinya dalam berbagai macam aktifitas dan kegiatan Negara-negara anggota ASEAN.

Perdana Menteri Xanana Gusmao memilih dan ingin membawa Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN dari pada asosiasi Negara-negara kawasan lainnya seperti Pacific Island Forum. Pilihan tersebut tentunya memiliki alasan-alasan tersendiri yang sangat berbeda, salah satu alasannya Timor Leste terletak di kawasan Asia Tenggara, dengan pilihan Presiden Ramos Horta. Presiden Ramos

Horta memilih Timor Leste dapat bergabung dengan Pacific Island Forum. Presiden Ramos Horta melihat bahwa Timor Leste bukan termasuk negara Asia Tenggara tapi lebih pada negara Pasifik dan Australia.⁴ Disisi lain pula PM. Xanana Gusmao berkepentingan terhadap ASEAN untuk mengamankan kekayaan alam yang terbatas serta meningkatkan posisi tawar Timor Leste dari negara-negara besar sekitarnya yang cenderung mengatur kebijakan dalam negerinya yang sangat didominasi oleh Australia baik dari segi ekonomi dan segi politik. Mengintegrasikan diri dengan ASEAN akan merubah struktur dominasi yang dilakukan negara raksasa di sekitarnya.

Perbedaan yang terjadi antara Perdana Menteri Xanana Gusmao dengan Presiden Ramos Horta sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Perbedaan yang terjadi pada dasarnya ingin membawa Timor Leste kearah yang lebih maju dan menguntungkan bagi Timor Leste sendiri. Keinginan bergabungnya Timor Leste dengan ASEAN di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Xanana Gusmao mendapat apresiasi besar dari negara anggota ASEAN salah satunya dari ketua ASEAN 2011 yaitu negara Indonesia. Sehingga, sekarang tinggal bagaimana strategi Timor Leste di bawah Perdana Menteri Xanana Gusmao mampu meyakinkan negara-negara anggota untuk menerima Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN.

Keinginan Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN terlihat semakin mapan juga disaat, Timor Leste melalui Menteri Luar negerinya Zacarias Da

⁴ <http://www.berita-terbaru.com/berita-nasional/asean.html>. di akses pada 12.30, 1 maret 2012.

Costa mengirimkan proposal keanggotaannya ke sekretariat ASEAN dan diterima Menteri Luar negeri Indonesia Marty Natalagawa di Jakarta 4 Maret 2011, serta Timor Leste membuka Sekretariat ASEAN di Dili pada awal Februari tahun 2009.

Proposal tersebut telah dibahas melalui rapat kepala negara-negara anggota ASEAN pada KTT ASEAN ke-18 di Jakarta 7-8 Mei tahun 2011 yang diusulkan oleh Dewan Koordinasi ASEAN.⁵ Diterimanya proposal keanggotaan Timor Leste oleh pihak ASEAN adalah merupakan langkah positif untuk menjadi anggota penuh pada tahun 2012 yang direncanakan, sekalipun penolakan dan penundaan pembahasan tentang proposal keanggotaan tersebut mendapat respon dari berbagai negara anggota ASEAN, salah satunya dari Myanmar dan Singapura. Singapura mengapresiasi masuknya proposal Timor Leste ke Sekretariat ASEAN, namun pembahasan dan penerimaan keanggotaan Timor Leste ditunda samapai 2015 setelah di berlakukannya ASEAN Community serta menunggu semua persoalan yang terjadi di Negara-negara anggota terselesaikan seperti persoalan di Kamboja, Thailand, Vietnam dan Myanmar⁶.

Respon dan sikap Myanmar serta Singapur terhadap proposal keanggotaan Timor Leste, pada dasarnya adalah penolakan secara halus terhadap Timor Leste bergabung dengan Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) dengan alibi menunggu persoalan di beberapa negara terselesaikan. Hambatan

⁵ *KTT ASEAN Bahas Timor-Leste*, diakses di <http://matanews.com/2011/05/05/ktt-asean-bahas-timor-leste/>, diakses: 12.42 1 Maret 2012

⁶ *ASEAN Tolak Jadi Ajang Persaingan Negara-negara Kuat*, diakses di <http://asean-tolak-jadi-ajang-persaingan-negara-kuat.html>. diakses 10 Februari 12

terhadap masuknya Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN tahun 2012 semakin terang dan sangat menyulitkan bagi pemerintahan Perdana Menteri Xanana Gusmao. Mengingat pula kondisi dalam negeri Timor Leste sendiri masih terjadi berbagai macam persoalan mulai dari konflik etnis, perang saudara bahkan kondisi perekonomian yang tidak stabil. Hal ini tentunya membutuhkan kerja keras serta upaya dan strategi khusus dari pemimpin pemerintahan Perdana Menteri Xanana Gusmao untuk membawa Timor Leste dengan kondisi yang terjadi dalam negerinya untuk menjadi anggota penuh ASEAN.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan, yaitu:

Bagaimana Strategi Timor Leste di bawah Kepemimpinan Perdana Menteri Xanana Gusmao Untuk di Terima Menjadi Anggota Penuh ASEAN tahun 2009-2011?

E. Kerangka Dasar Teoritik

Kerangka dasar Teori adalah teori-teori yang dipergunakan di dalam melakukan penelitian sehingga menjadi jelas, sistematis dan ilmiah. Adapun definisi lain tentang teori adalah dikatakan oleh Masri Singaribun dan Sofyan Effendi yaitu teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi, dan Proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara

merumuskan hubungan antar konsep.⁷ Sedangkan menurut Koentjoraningrat teori merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala-gejala yang diteliti di suatu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat.⁸ Untuk menganalisa pergerakan politik dan berbagai macam upaya Timor Leste ke ASEAN dapat didekati melalui teori.

1. Konsep Strategi

Pencapaian terhadap pemenuhan keinginan Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN, sangat tergantung pada strategi Timor Leste dalam membangun hubungan dengan Negara-negara anggota termasuk Indonesia sebagai ketua ASEAN tahun 2011. Kalau melihat arti strategi itu sendiri berasal dari kata Yunani *strategos* yang artinya *The arta of The general* yaitu seni kepemimpinan dalam kondisi perang. Strategi digunakan seorang panglima untuk memenangkan peperangan. Menurut Karl Von Clausewitz seorang tentara dan prajurit Jerman, bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan pertempuran.⁹ Sementara Antonie Henri Jomini memberikan pengertian yang bersifat deskriptif, Ia mengatakan bahwa Strategi adalah seni menyelenggarakan perang di atas peta dan meliputi seluruh kawasan Operasi.¹⁰

Pengertian strategi dan taktik mempunyai perbedaan mendasar, sekalipun ada kesamaan dalam penggunaan dalam analisa kasus. Taktik berasal dari kata Yunani yaitu *taktike* dimana dapat diartikan pengaturan pasukan. Taktik

⁷ Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Sosial*, LP3ES, Jakarta, 1983, hal. 37

⁸ Koentjoraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT.Gramedia, Jakarta, 1997, hal. 9

⁹ http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/pendidikan_kewarganegaraan/bab4-politik_dan_strategi_nasional.pdf di unduh pada 10:42 pm. 29-2-2012

¹⁰ Anonim, *Ketahanan Nasional (Lembahas)*, *Kewiraan Untuk Mahasiswa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hal.28.

merupakan tindakan yang mengikuti dari proses perencanaan. Strategi meliputi berbagai macam taktik, Sebab strategi merupakan pengetahuan untuk merencanakan, menyusun sebuah taktik untuk bertindak sesuai dengan tujuan.¹¹

Akan tetapi pada zaman modern, strategi itu sendiri digunakan untuk memenuhi kepentingan suatu negara berdasarkan kebutuhan nasionalnya. Konsep strategi mengalami perkembangan fungsi dari seni kepemimpinan dalam perang sampai pada abad modern sekitar abad ke-19 yaitu strategi untuk mempengaruhi negara atau Asosiasi lain demi tercapainya kepentingan Nasional. Timor Leste di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Xanana Gusmao menggunakan strategi untuk diterima menjadi anggota ASEAN yang ke-11.

Adapun makna dan definisi strategi dapat diartikan sebagaimana Menurut Jonh P. Lovell dalam bukunya *Foreign Policy in Perspective*.

“strategi adalah serangkaian langkah-langkah (moves) atau keputusan-keputusan yang dirancang sebelumnya dalam suatu situasi kompetitif dimana hasil akhirnya tidak semata-mata bersifat untung-untungan”.

“Any Predesigned set of moves or series of decisions, in a competitive situation where the outcome is not governed purely by change”¹²

Timor Leste dapat melakukan berbagai macam strategi untuk menjadi anggota ASEAN dengan tujuan dapat memaksimalkan peran untuk mencapai satu kepentingan nasional yang dicanangkan.

¹¹ <http://cognitiobreviis.blogspot.com/2011/09/apakah-perbedaan-antara-strategi-dan.html> 1.32 pm.6 Maret 2012

¹² Lovell, Jonh P. *Foreign Policy in Perspective*. New York: Rinehart & Winston, 1970.

Dalam konteks tertentu, strategi dapat diartikan sebagai proses penyelesaian persoalan. Strategi lebih menekankan pada penyelesaian masalah, bukan sekedar menang. Menang merupakan nilai akhir dari sebuah kelancaran dalam penggunaan strategi. Timor Leste dapat dikatakan menang dalam penggunaan strategi disaat, Timor Leste diterima dan diakui setara setiap Negara-negara anggota ASEAN. Dalam konsep strategi tidak hanya berlaku dan dapat digunakan untuk alat analisa tentang penjatuhan rezim, pemerintahan dari satu negara terhadap negara lain. Akan tetapi bisa digunakan sebagai alat analisa terhadap lolosnya kepentingan nasional suatu negara terhadap negara lain, atau satu negara terhadap Asosiasi lain dalam hal ini Timor Leste menjadi anggota ASEAN. Untuk menggambarkan strategi Timor Leste diterima menjadi anggota penuh ASEAN dapat dilihat dari tipologi strategi politik luar negeri.

Tipologi strategi politik luar negeri yang dibuat John Lovell memberikan gambaran tipe strategi yang dilakukan satu negara terhadap negara lain, satu negara terhadap Asosiasi tertentu tentang penolakan satu negara (*lawan*), dijelaskan dengan menelaah penilaian para pembuat keputusan tentang strategi Asosiasi (*syarat*) dan pandangan negara-negara terhadap kemampuan dan stabilitas dalam negeri sendiri. Tipologi strategi politik luar negeri mempunyai beragam dimensi setelah dipertemukan akan menghasilkan 4 strategi: Konfrontatif, Memimpin, Akomodatif, dan Konkordan (*Persetujuan*).

Gambar .1.

Dimensi Strategi menurut John Lovell

		penilaian tentang strategi lawan	
		mengancam	mendukung
perkiraan kemampuan sendiri	lebih kuat	konfrontasi	memimpin
	lebih lemah	akomodasi	konkordan

Sumber: John Lovell, Foreign Policy in Perspective (Mohtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional-Disiplin dan Metodologi), LPP3ES,1990 hal 190

Strategi konfrontasi dapat digunakan bila perkiraan kemampuan sendiri lebih kuat terhadap penilaian kemampuan lawan yang mengancam maka akan melahirkan sikap konfrontatif. Artinya bila suatu negara melihat kemampuan dalam negerinya lebih kuat dari pada negara lawan dengan posisi mengancam terhadap kepentingan nasional negara yang lebih mempunyai kekuatan maksimum maka sikap konfrontatif menjadi pilihan untuk mengamankan posisi tawar luar negerinya. kekuatan yang bisa dilakukan berupa kekuatan militer, kekuatan ekonomi serta kekuatan politik. Bentuk strategi konfrontatif bisa dilakukan melalui embargo, boikot dan serangan militer.¹³

¹³ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta, Ombak, 2007.

Sedangkan sikap akomodatif dilakukan, bila melihat perkiraan kemampuan sendiri yang lebih lemah terhadap strategi penilaian lawan yang lebih kuat dan mengancam maka akan melahirkan sikap akomodasi. Sedangkan bila melihat perkiraan kemampuan sendiri yang lebih kuat terhadap penilaian strategi lawan yang mendukung maka akan melahirkan sikap memimpin. dan sebaliknya juga dengan bila melihat perkiraan kemampuan sendiri yang lebih lemah terhadap penilaian strategi lawan yang lebih kuat dan memimpin maka akan melahirkan sikap konkordan. Melihat tabel diatas bahwa penilaian kemampuan ASEAN lebih kuat dan memimpin sementara perkiraan kemampuan Timor Leste lebih lemah maka sikap Timor Leste sudah tentu bersikap konkordan. Sikap konkordansi Timor-Leste dalam upaya menjadi anggota penuh harus memenuhi syarat-syarat keanggotaan seperti yang tertera pada piagam ASEAN pasal 6 ayat 2.

Piagam ASEAN pasal 6 ayat 2 mensyaratkan pada setiap calon anggota untuk memenuhi syarat utama yaitu *pertama* dibutuhkanya pengakuan dari seluruh negara anggota, *kedua* dapat mengajukan diri menjadi anggota, *ketiga* berlokasi di kawasan Asia Tenggara, *keempat* memiliki keinginan untuk menjalankan kewajiban sebagai anggota.¹⁴ Empat syarat utama dalam pasal dan ayat ini harus terpenuhi secara maksimal oleh Timor-Leste sebagai calon anggota ASEAN.

Konkordan merupakan salah satu bentuk sikap yang diambil Timor Leste untuk mendapat pengakuan dan diterima proposal resmi keanggotaannya oleh

¹⁴ *Dimana Letak Timor-Leste dalam Piagam ASEAN*,
<http://hukum.kompasiana.com/2011/03/16/di-mana-letak-timor-leste-dalam-piagam-asean/> 23:40 4
juni 2012

Negara-negara anggota ASEAN. Sikap ini merupakan bentuk dari upaya kebijakan luar negeri untuk mendapat pengakuan di tingkat regional bahkan secara global. Sikap konkordan ini adalah langkah yang tepat bagi Timor Leste sebagai negara baru dan lemah dibanding dengan negara-negara anggota. Sebagai negara dengan perkiraan posisi yang lemah maka Timor Leste bisa menerapkan sikap konkordan dalam proses pelegalan menuju anggota resmi ASEAN.

2. Diplomasi

Dalam Ilmu Hubungan Internasional, Konsep Diplomasi menjadi salah satu konsep yang sering disinggung untuk proses pembelajaran tentang penjalinan hubungan dengan negara-negara atau dengan Asosiasi-asosiasi. Pentingnya konsep diplomasi dalam percaturan global yang saling membutuhkan antar satu negara terhadap negara lain adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Dalam *The Oxford English Dictionary*, Diplomasi mempunyai pengertian yaitu manajemen hubungan internasional melalui negosiasi yang diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil, bisnis atau seni para diplomat. Ivo D. Duchacek mengatakan bahwa Diplomasi adalah praktek pelaksanaan politik luar negeri dengan cara negosiasi dengan negara lain.¹⁵

Sedangkan *The Chamber's Twentieth Century Dictionary* mengatakan bahwa diplomasi adalah seni berunding, khususnya tentang perjanjian di antara Negara-negara; keahlian politik. KM Panikkar dalam buku *The Principle and*

¹⁵ *Pengertian Diplomasi* di akses di <http://romeltea.com/pengertian-diplomasi> 22:48 22 Maret 2012

Practice of Diplomacy: ”diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu Negara dalam hubungannya dengan Negara lain”.¹⁶ Pada perkembangannya, Diplomasi menjadi pilihan bagi negara-negara untuk berunding mencapai sebuah kesepakatan dalam kondisi perang maupun kondisi damai. Dalam pentas perpolitikan internasional, diplomasi memiliki formula tersendiri untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara (*National Interest*).

Setelah menelaah definisi-definisi diatas beberapa hal nampak jelas. Pertama, jelas bahwa unsur diplomasi adalah negosiasi. Kedua, negosiasi dikedepankan untuk menjaga dan memajukan kepentingan nasional sejauh mungkin bisa dilaksanakan dengan sarana damai, oleh sebab itu memelihara perdamaian tanpa merusak kepentingan nasional adalah tujuan diplomasi.¹⁷ Sebab menurut Kauntilya seorang diplomat handal pada masa India Kuno dalam bukunya *Arthasastra* ada empat tujuan utama dalam diplomasi yaitu: *acquisition* (*Perolehan*), *Preservation* (*Pemeliharaan*), *Augmentation* (*Penambahan*) dan *Proper distribution* (*Pembagian yang adil*). Tujuan dari diplomasi yang baik dan efektif adalah untuk menjamin keuntungan maksimum negara sendiri.¹⁸

Perkembangan studi diplomasi meningkat secara signifikan sejak konsep awal diplomasi diperkenalkan di Eropa dengan ditandai Kongres Wina tahun 1815. Ada tiga periode perkembangan diplomasi menurut Profesor Mowat

¹⁶ *Meredam Pembusukan Makna* diakses di <http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/13/meredam-pembusukan-makna/> 0:04 26 Maret 2012

¹⁷ S.L Roy, *Diplomasi*. PT RajaGrafindo Persada. 1995. hal. 4

¹⁸ *Ibid.* hal. 6

dalam bukunya “*Diplomacy and Peace*” periode pertama terjadi tahun 476-1475 meliputi periode kegelapan ketika diplomasi belum terorganisir secara matang. Periode kedua terjadi pada tahun 1473-1914, dikenal sebagai Sistem negara Eropa. Periode ketiga dimulai sejak diperkenalkannya diplomasi terbuka oleh Presiden Woodrow Wilson tahun 1918 melalui pidato Fourteen Pointnya

“...Open covenants of peace, openly arrived at, after which there shall be no private international understandings of any kind but diplomacy shall proceed always frankly and in the public view”.¹⁹

Fase perkembangan ini menunjukkan peran penting diplomasi sebagai seni meraih kesepakatan dalam politik luar negeri. pada fase diplomasi terbuka ini, ruang lingkup dan aktornya pun mengalami perkembangan dan perubahan.

Diplomasi terbuka, tidak hanya persoalan politik diplomasi digunakan, bahkan diplomasi sudah merambat dan masuk pada ruang lingkup ekonomi dan budaya. Perkembangan ini berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan peran aktor resmi pemerintah. Aktor resmi pemerintah dalam penyambung lidah pemerintah adalah diplomat atau duta besar, akan tetapi pada era diplomasi terbuka, aktor non pemerintah dapat menentukan dan mempengaruhi pengambilan keputusan luar negeri yang disebut diplomasi publik. Sebagai praktek pelaksanaan politik luar negeri, diplomasi mempunyai syarat tersendiri untuk mencapai satu kesepakatan antara sesama pejabat pemerintah. Satu kesepakatan akan tercapai dengan negara lain sangat tergantung pada negosiator.

¹⁹ Herningtyas, Ratih, *Reading Brick, Diplomasi*. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2009. hal .58

Negosiator dalam pejabat pemerintah bisa juga disebut diplomat atau duta besar utusan negara untuk negara lain dalam menyambung hubungan politik luar negeri untuk pencitraan politik *an sich*.

Diplomasi dapat berambat pada jajaran Budaya, dimana budaya suatu negara yang berbeda dapat diterima di negara lain ditentukan oleh kekuatan negosiator sehingga konsep diplomasi kebudayaan menjadi mengemuka. Bahkan budaya merupakan salah satu bentuk diplomasi untuk saling memahami antar budaya dalam negeri dengan budaya negara lain agar diperoleh satu keuntungan yang bersifat timbal balik. Menurut Milton C Cummings, seorang pengamat dari *Institute for Cultural Diplomacy*, budaya adalah salah satu bentuk diplomasi yang berguna untuk membangun saling kesepahaman dengan negara asing.²⁰

Sedangkan menurut Rudy:

“Diplomasi merupakan manajemen dalam penyelenggara hubungan luar negeri. Seni dan profesionalisme untuk menghasilkan konsensus serta menghindari munculnya konflik kepentingan kepermukaan dalam rangka hubungan luar negeri dalam sistem internasional. Keberhasilan diplomasi adalah dinilai dari kemampuan untuk mencapai hasil sebesar mungkin dengan pengorbanan yang sekecil mungkin” (Rudy, 1992: 57-58).

²⁰ *Menikmati Budaya Diplomasi* diakses di <http://www.mediaindonesia.com/read/2012/03/20/306791/39/6/Menikmati-Diplomasi-Budaya>
23:11 22 Maret 2012

Berdasarkan sejarahnya, Diplomasi berasal dari bahasa Perancis dan diperkenalkan kedalam bahasa Inggris oleh Edward Burke pada tahun 1763.²¹ Sebagai negara baru Timor Leste bisa menggunakan konsep soft diplomasi untuk diakui menjadi anggota ASEAN. Keampuhan strategi ini dapat meningkatkan hubungan Timor Leste dengan negara-negara anggota salah satunya melalui kebudayaan. Melalui keikutsertaannya di bidang Budaya, Timor Leste melalui Departemen Luar Negerinya dapat mencapai tujuan nasional yang lebih luas baik ketingkatan ekonomi bahkan politik. Efektifitas pembangunan citra dalam negeri dan tataran internasional dapat ditempuh melalui diplomasi kebudayaan, mengingat Timor Leste memiliki beragam kebudayaan yang sama dengan negara-negara ASEAN, sehingga mendekati negara-negara anggota melalui Budaya juga sangat menentukan Timor Leste diterima di ASEAN.

Rangkaian kebijakan politik luar negeri Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN dapat ditempuh melalui pendekatan diplomasi yang secara halus dan lentur untuk dapat mempengaruhi negara-negara anggota. Strategi diplomasi sangat efektif untuk lebih leluasa masuk pada tataran keanggotaan yang cenderung defensif terhadap Proposal Timor Leste.

²¹ *Diplomasi* diakses di <http://id.wikipedia.org/wiki/Diplomasi> 23:17 22 Maret 2012

F. HIPOTESIS

Strategi Timor-Leste dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Xanana Gusmao untuk diterima sebagai Anggota Penuh ASEAN tahun 2009-2011 adalah berdasar pada sikap konkordan sebagai tipologi politik luar negeri.

1. Memenuhi syarat-syarat dan ketentuan keanggotaan ASEAN.
2. Mengikuti agenda ASEAN baik di bidang politik maupun bidang budaya.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi jangkauan penulisan dengan maksud untuk memfokuskan pada berbagai macam upaya atau strategi yang dilakukan Timor Leste dari tahun 2009 sampai pada tahun 2011 untuk menjadi anggota penuh ASEAN. Pada awal bulan Februari tahun 2009 , Timor Leste membuka Sekretariat ASEAN di Dili dan pada tanggal 4 Maret 2011, Timor Leste melalui Menteri Luar Negerinya Zacarias Da Costa mengirim proposal keanggotaan di ASEAN dengan di terima langsung oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Marty Natalegawa di Jakarta. Strategi ini sebagai langkah keseriusan Timor Leste dibawah kepemimpinan Xanana Gusmao untuk menjadi anggota penuh ASEAN.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan pencarian data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis. Model ini berusaha menggambarkan kenyataan dan situasi berdasarkan kenyataan yang ada dan didukung oleh teori – teori serta konsep – konsep yang digunakan dengan tujuan dapat menggambarkan penelitian secara tepat sifat, keadaan dan gejala tertentu. Selain itu penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan dalam pengumpulan data melalui literatur yang tersedia baik berupa buku, artikel, surat kabar maupun internet yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab akan berisikan tentang hal-hal sebagai berikut:

Pendahuluan terdapat pada bab satu, dimana bab satu berisikan aturan-aturan baku tentang penulisan ilmiah yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian dan Metode Penelitian.

Sedangkan pada bab kedua membahas Dinamika sistem politik luar negeri Timor Leste, serta membahas pra kemerdekaan sejak pendudukan Portugis dan Indonesia, kondisi awal kemerdekaan meliputi dinamika politik internal dan diplomasi internasional serta sistem perekonomian Timor-Leste.

Dinamika keanggotaan ASEAN mulai dari keanggotaan pada era perang dingin dan paska perang dingin di bahas pada bagian bab ketiga.

Pembahasan pada bab empat fokus utama tentang berbagai macam strategi serta upaya Timor Leste dan berbagai macam hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi Timor-Leste ke ASEAN.

Pada bab kelima akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pokok permasalahan yang telah di bahas dari Bab – bab Sebelumnya.

BAB II

DINAMIKA SISTEM POLITIK LUAR NEGERI TIMOR-LESTE

Timor Leste atau di kenal juga Timor Lorosa'e membunyai luas wilayah secara keseluruhan sekitar 14.609,38 Km². Dengan luas wilayah daratan 13.670,00 Km². Timor Leste mempunyai batas wilayah dengan Sebelah utara berbatas dengan Selat Wetar dan Selat Ombai, Sebelah timur berbatas dengan Laut Arafuru dan Kepulauan Maluku Tenggara, Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Timor dan Sebelah barat berbatas dengan Propinsi NTT serta Selat Ombai.²² Lambang negara Timor-Leste terdiri beberapa unsur warna dan bentuk di antaranya warna hitam, kuning dan dominasi warna merah serta lambang bintang di tengah warna hitam.

Gambar.2.

Bendera Republik Demokratik Timor-Leste



Sumber: <http://images.search.conduit.com/ImagePreview/?q=Bendera+Timor-Leste&ctid=CT3205406&SearchSource=13&PageSource=HomePage&SSPV=&start=0&pos=1>

Pada tahun 2005 jumlah penduduk Timor Leste diperkirakan 1.040.880 jiwa dan pada tahun 2006, sekitar 978.590 dengan kepadatan penduduk 69 jiwa/Km². Penduduk Timor Leste berbahasa Tetum dan bahasa Portugis. Sedangkan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kerja menurut Konstitusi Timor Leste. Bahasa Tetum digunakan sebagai bahasa keseharian atau

²² <http://www.angelfire.com/space2/asnam/letak.html> 19:06 1 April 2012